

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tinjauan pustaka sebelumnya, penelitian yang dilakukan tentu menggunakan metode yang harus ditetapkan pada awal penelitian agar apa yang menjadi tujuan penelitian tercapai. Metode akan terkait dengan prosedur, alat, dan desain penelitian.

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan jenis penelitian *cross sectional research*, artinya dilakukan dalam rentang waktu tertentu yang bersifat sederhana, yakni dari bulan Januari s.d Maret 2015. Hal ini mengingat adanya keterbatasan waktu penelitian dalam penelitian, tetapi jika ada keperluan pengumpulan dan pengayaan data, maka penelitian dapat turun kembali ke lapangan penelitian untuk melengkapinya. Penelitian ini dilakukan pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada bulan Januari s.d Maret 2015. Instansi digunakan sebagai tempat penelitian ini merupakan salah satu instansi pemerintah pusat.

3.2. Bentuk Penelitian

Kategori penelitian ini didasarkan menurut kualifikasi tujuan penelitian, dimensi waktu dan manfaat penelitian. Berdasarkan kualifikasi tujuan penelitian, jenis penelitian ini termasuk deskriptif, artinya penelitian yang bertujuan menggambarkan tentang fenomena sosial dengan gambaran lengkap, berkenaan tentang pelaksanaan kepemimpinan, kompensasi dan sarana prasarana terhadap kinerja pegawai negeri sipil di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapat jawaban pertanyaan penelitian adalah pendekatan positivisme. Pendekatan positivisme memandang ilmu sosial sebagai metode-metode yang terorganisir dalam mengkombinasikan logika deduktif (bertujuan untuk

menjelaskan fakta) dengan observasi empiris dari perilaku individual untuk menemukan dan memastikan kebenaran seperangkat hukum sebab akibat untuk mempreiksi pola umum kegiatan-kegiatan manusia.

Oleh karena itu, pendekatan *positivism* merupakan pola pendekatan kuantitatif. Alasan digunakannya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah (1) mempunyai ketepatan deskriptif suatu Variabel, (2) daya generalisasi yang baik sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam fokus dan lokus bidang penelitian yang sama, (3) mempunyai kebenaran objektif atau kebenaran ilmiah. Hal ini dikemukakan oleh Irawan (2002:102-103) bahwa:

...dalam penelitian kuantitatif...”kebenaran ilmiah” (*Scientific thruth*). Kebenaran ini dibangun diatas dua pilar utama yaitu struktur logika *science (the logical structure of science)* yang terdiri dari langkah-langkah observasi; hipotesis; pengujian hipostesis; kesimpulan; teori dan rantai penalaran ilmiah (*scientific schain of reasoning*) yang terdiri dari *internal validity* ... satu hal lagi yang menjadi ciri kebenaran ilmiah adalah kesiapannya untuk di “diskonfirmasi”...jadi, kebenaran ilmiah serta siap diuji kembali...disebut ciri *varifiability*...kebenaran ilmiah dalam peneltian kuantitatif adalah kebenaran ilmiah yang diperoleh melalui deskripsi akurat tentang suatu variabel dan hubungan antar variabel dan memiliki daya generalisasi yang baik...

Selain itu, penelitian kuantitatif memiliki ciri-ciri, antara lain (Irawan, 2002:104):

1. Permasalahan penelitian terbatas dan sempit.
2. Memiliki pola berpikir deduktif.
3. Mempercayai angka (statistik atau metematika sebagai instrumen untuk menjelaskan kebenaran)
4. Membangun validasi internal dan validasi eksternal sebaik mungkin.

Ditegaskan oleh Neuman (2003:75) menyatakan bahwa pendekatan positivis sebagai pendekatan kuantitatif mengimplikasikan bahwa seorang peneliti memulai dengan hubungan sebab dan dampak yang secara logika diturunkan dari hukum atau teori sebab akibat yang ada dalam teori umum.

3.3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Prasetya Irawan (2002:73) adalah: “Populasi” atau “*universe*” adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti di dalam penelitiannya.”

Berdasarkan pemahaman tersebut maka yang dijadikan poulasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan . Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 148 orang yang tersebar di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

b. Sampel

Pengertian sampel menurut Irawan (2002:144), adalah wakil (dari populasi). Sampel merupakan bagian dari populasi yang unsur-unsurnya dijadikan sebagai obyek pengamatan. Dengan demikian, dalam konsep himpunan sampel merupakan himpunan bagian dari populasi. Banyaknya sampel yang akan diambil menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang akan diambil

N : jumlah populasi

e : error/galat

1 : konstanta

Berdasarkan data dari kepegawaian, jumlah populasi pada lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah sebanyak 148 orang. Berdasarkan rumus Slovin, jika besarnya galat adalah 10%, banyaknya pegawai yang akan menjadi sampel adalah:

$$n = \frac{148}{148 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = 59,6774 = 60$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sebanyak 60 pegawai. Penentuan ke 60 pegawai

tersebut dilakukan secara acak terhadap seluruh pegawai IAIN Padangsidimpuan yaitu 148 orang. Adapun nama-nama sampel penelitian sebagaimana terlampir.

3.4. Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas), dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan (X_1), Kompensasi (X_2), dan Sarana Prasarana (X_3) sedangkan variabel dependen (Y) adalah Kinerja.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran masing - masing variabel terhadap indikator - indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini indikator - indikator variabel tersebut yaitu:

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya, untuk berfikir memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi (Siagian, 1995:24). Berdasarkan pengertian ini diperoleh gambaran bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang menduduki jabatan yang dapat mempengaruhi kinerja Pegawai Negeri Sipil di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

b. Kompensasi

Menurut Sedarmayanti (2008:239), kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pegawai sebagai balas jasa kerja mereka.

Sedangkan menurut Simamora (1997:541), kompensasi merupakan istilah luas yang berkaitan dengan imbalan-imbalan (*finance reward*) yang diterima oleh orang-orang melalui kepegawaian mereka dalam sebuah organisasi.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 110/PMK.05/2010 Tahun 2010 tentang Pemberian dan Tata Cara Pembayaran Uang Makan Bagi Pegawai Negeri Sipil bertujuan dalam rangka meningkatkan kinerja Pegawai Negeri Sipil. Kompensasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah imbalan yang diterima diluar gaji dalam meningkatkan kinerja Pegawai Negeri Sipil di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

c. Sarana Prasarana

Menurut Moenir (1992:119), sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utam/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Berdasarkan pengertian sarana prasarana ini diperoleh gambaran bahwa sarana prasarana adalah peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang dipergunakan Pegawai Negeri Sipil dalam pelaksanaan pekerjaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

d. Kinerja.

Mangkuprawira (2009:218), kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian adalah standar hasil kerjaan Pegawai Negeri Sipil secara keseluruhan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

3.4.3 Indikator Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
Kepemimpinan (X₁)	Pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam berbagainsituasi 	1
	Instruktif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya pengarahan yang jelas dalam pelaksanaan tugas ▪ Pemberian motivasi ▪ Membantu mengatasi permasalahan ▪ Keikutsertaan bawahan dalam mengambil keputusan ▪ Adanya hubungan baik antara pimpinan dan bawahan ▪ Adanya pendelegasian wewenang 	2
	Konsultatif		3, 4
	Partisipatif		5, 6
	Delegatif		7
			8, 9
			10
Kompensasi (X₂)	Kompensasi Finansial Langsung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gaji pokok ▪ Pemberian insentif dan bonus 	1 2
	Kompensasi Finansial tidak Langsung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian pelayanan/jaminan kesehatan ▪ Pemberian jaminan pensiun 	3 4
	Kompensasi Non Finansial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian tunjangan kinerja 	5
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya pekerjaan yang menarik minat, dan tantangan pekerjaan serta tanggungjawab 	6, 7, 8

		<p>terhadap pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya pengakuan atas prestasi yang dicapai ▪ Adanya peluang promosi bagi pegawai yang berpotensi 	<p>9</p> <p>10</p>
Sarana Prasarana (X₃)	Peralatan kantor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlengkapan alat kantor ▪ Fasilitas ruangan 	<p>1, 2</p> <p>3, 4</p>
	Ruangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi penerangan ruangan 	5, 6
	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerapihan ▪ Kondisi kebersihan ▪ Suasana ketenangan kantor 	<p>7</p> <p>8</p> <p>9, 10</p>
Kinerja Pegawai (Y)	Pengetahuan tentang pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan pegawai dalam menguasai suatu pekerjaan 	1, 2
	Kehadiran/di disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat kehadiran/kedisiplinan pegawai 	3
	Tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya tanggungjawab terhadap pekerjaan ▪ Inisiatif pegawai dalam melaksanakan tugas 	<p>4, 5</p> <p>6, 7, 8</p>
	Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terjalin hubungan baik antar sesama rekan kerja dalam pelaksanaan tugas 	9, 10
	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya saran-saran atau ide yang dihasilkan 	11
	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketepatan waktu dan ketelitian dalam melaksanakan 	12, 13
	Kualitas kerja		

	Kuantitas kerja	pekerjaan ▪ Jumlah hasil pekerjaan dan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan	14
	Dapat diandalkan	▪ Keragaman jenis pekerjaan yang diberikan	15

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan keperluan menganalisis permasalahan, peneliti menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder yang dilakukan peneliti, merujuk pada asumsi dasar pendekatan positivis atau kuantitatif pada penelitian ini. Dalam hal ini, Irawan (2004:86-87) mengemukakan bahwa:

Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara, dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs atau manusia....Seorang peneliti sosial bisa mendapatkan data-data primer dengan cara menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara, atau melakukan pengamatan langsung terhadap suatu aktivitas masyarakat.

Sedangkan data sekunder menurut Irawan (2004:87) adalah: “data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah)”.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kepemimpinan, kompensasi, sarana prasarana, dan kinerja pegawai negeri sipildi Institut Agama Islam Negeri Padansidimpuan, baik yang bersifat primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang telah ditetapkan sebagai sampel, maupun data sekunder yaitu data dan informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan-laporan, data kepegawaian yang tersedia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, buku-buku, serta peraturan perundang-undangan yang mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

a) Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan cara membaca buku-buku, tesis-tesis, majalah, surat kabar, peraturan perundang-undangan yang mempunyai kaitan langsung dengan topik penelitian yang dilakukan.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:234). Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum perusahaan/ obyek yang diteliti. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mempelajari atau mengutip arsip-arsip dan catatan-catatan yang ada pada obyek yang diteliti.

c) Kuisisioner

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998: 139). Kuesioner didesain sedemikian rupa sehingga diharapkan semua responden dapat menjawab semua pertanyaan.

Kuesioner yang dibagikan disertai surat permohonan pengisian kuesioner dan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert dengan jawaban bertingkat dalam lima kategori mulai dari penilaian sangat setuju sampai penilaian yang sangat tidak setuju. Selain itu dalam kuesioner penelitian ini juga terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data diri serta data-data demografis responden.

3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto 1998:168). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang

valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka r yang diperoleh (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan (r_{tabel}) maka instrumen dikatakan valid, dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto 1998:170). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban – jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tingkat konsistensi internal (*internal consistency*) jawaban responden terhadap instrumen untuk mengukur variabel kepemimpinan, kompensasi, sarana prasarana dan kinerja pegawai (Eko Aria 2008:50). Suatu instrumen pengukuran yang menghasilkan koefisien *alpha cronbach* kurang dari 0,6 dipertimbangkan kurang baik, 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 baik (Eko Aria 2008:50). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3.7. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2001).

Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Dasar pengambilan keputusan

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi terdapat tiga hal penting dalam multikolinieritas, yaitu : (1) multikolinieritas pada hakekatnya adalah fenomena sampel, (2) multikolinieritas adalah persoalan derajat (*degree*) dan bukan persoalan jenis (*kind*), (3) perlu dicatat bahwa multikolinieritas adalah masalah yang timbul berkaitan dengan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (Gunawan Sumodiningrat, 1996 : 282).

Dalam penelitian ini, dalam menguji multikolinieritas menggunakan nilai *variance inflating factor* (VIF), bila VIF tidak melebihi 4 atau 5, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Imam Ghozali, 2001).

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. Dasar analisis :

- Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola tertentu, serta titik-titik (yang menggambarkan data penelitian) menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7.4. Uji Autokorelasi

Untuk melakukan uji autokorelasi, pada penelitian ini menggunakan besaran Durbin Watson, dimana ketentuannya adalah (Gujarati, 1999) :

Tabel 3.2.

Persyaratan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : Gujarati, 1995

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial, yaitu pengaruh antara kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y), pengaruh antara kompensasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) dan pengaruh antara sarana prasarana (X_3) terhadap kinerja pegawai. Pengujian uji regresi linier sederhana di sini menggunakan bantuan komputer program SPSS. Perumusan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Pengaruh Kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$$Y = a + b_1X_1$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = Kepemimpinan

b. Pengaruh Kompensasi (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$$Y = a + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_2 = Kompensasi

c. Pengaruh Sarana Prasarana (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$$Y = a + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_3 = Sarana Prasarana

3.8.2. Regresi Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda ini dikembangkan untuk mengestimasi nilai variabel dependen Y dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n). (Algifari, 2001). Secara umum persamaan Regresi Berganda yang mempunyai variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) adalah sebagai berikut (Algifari, 2001) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + \varepsilon$$

Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi terdiri dari variabel dependen (Y) adalah kinerja pegawai, sedangkan yang merupakan variabel independen pertama (X_1) adalah kepemimpinan, variabel independent kedua (X_2) adalah kompensasi, dan variabel independen ketiga (X_3) adalah sarana dan prasarana, sehingga model persamaan regresi berganda yang

menggunakan satu variabel dependen (Y) dan tiga variabel independen (dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Pegawai
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
X_1	= Kepemimpinan
X_2	= Kompensasi
X_3	= Sarana Prasarana
ε	= Residu

3.8.3. Analisa Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Anto Dajan, 1998). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam prosentase. Nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 100\%$.

3.8.4. Uji t dan Uji F

Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t untuk Uji Parsial dan Uji F untuk Uji Simultan.

Pengujian dilakukan dengan melakukan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut (Singgih Santoso, 1998:175):

a. Membuat hipotesis

Hipotesis untuk kasus pengujian t-test adalah:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan terhadap kinerja pegawai.
 $H_a : \beta_1 > 0$: Ada pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan terhadap kinerja pegawai

2. $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompensasi terhadap kinerja pegawai.
 $H_a : \beta_2 > 0$: Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompensasi terhadap kinerja pegawai
3. $H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara sarana prasarana terhadap kinerja pegawai.
 $H_a : \beta_3 > 0$: Ada pengaruh positif yang signifikan antara sarana prasarana terhadap kinerja pegawai

b. Keputusan

Pengujian uji t di sini menggunakan program komputer SPSS ver.

22. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi pengujian $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang dirumuskan tidak terbukti kebenarannya.
- Jika nilai signifikansi pengujian $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya.

3.8.5. Uji F (Pengujian Hipotesis secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut : (Singgih Santoso, 1998 : 203)

a. Perumusan Hipotesis

- $H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan, kompensasi dan sarana prasarana terhadap kinerja pegawai
- $H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 > 0$: Ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan, kompensasi dan sarana prasarana terhadap kinerja pegawai

b. Keputusan

Untuk melakukan uji F di sini digunakan program SPSS ver. 22, dengan dasar pengujian sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi pengujian $> 0,05$ ($\alpha=5\%$) menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang dirumuskan tidak terbukti kebenarannya
- Jika nilai signifikansi pengujian $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang dirumuskan terbukti kebenarannya.

3.9. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam penulisannya, antara lain:

- a. Meningat terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya, peneliti hanya meneliti kepemimpinan, kompensasi, sarana prasarana dan kinerja pegawai dilingkungan IAIN Padangsidimpuan
- b. Penelitian hanya dilakukan terhadap lingkungan IAIN Padangsidimpuan
- c. Penelitian ini tidak meneliti seluruh jumlah populasi yang ada, melainkan mengambil sampel dari populasi.

Pemilihan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan sebagai wilayah yang diteliti, didasari oleh pemikiran-pemikiran, antara lain:

- a. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan merupakan tempat bekerja peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, mengamati langsung, serta efisien dalam segi biaya dan waktu.
- b. Hasil penelitian diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran bagi IAIN Padangsidimpuan dalam hal kinerja yang dipengaruhi kepemimpinan, kompensasi dan sarana prasarana.